

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pinus merupakan salah satu jenis pohon yang dikelola oleh perum perhutani sebagai Badan Usaha Milik Negara sektor kehutanan. Pinus adalah tanaman tropis yang banyak dijumpai di kawasan Asia tenggara. Menurut Martawijaya *et al* (2005), jenis pohon pinus yang mendominasi di Indonesia adalah *Pinus merkusii* yang tersebar dari Aceh, Sumatra utara, Sumatra barat serta Jawa. Pohon pinus merupakan salah satu komoditas ekspor sebagai bahan furnitur serta bahan bangunan (Sadili 2015)

Produk utama yang dihasilkan dari pohon pinus adalah kayu yang berkualitas serta getah. Menurut Suhartono dan Ary (2018), yang menjadi fokus utama adalah getah yang dihasilkan dari pohon pinus. Getah pinus diperoleh dengan cara penyadapan atau pelukaan pada kayu. Getah pinus dapat diolah menjadi produk gondorukem dan terpetin yang memberikan manfaat bagi sektor industri (Tarigan 2012). Getah pinus menjadi salah satu Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang menjadi komoditas andalan di pasar nasional hingga internasional.

Menurut Badan Standarisasi Nasional (2011), gondorukem adalah padatan hasil penyulingan getah pinus yang berupa padatan berwarna kuning. Menurut Corryanti dan Rika (2015), komponen utama dalam gondorukem yaitu asam-asam resin seperti asam habitat. Terpetin dihasilkan dengan proses distilasi atau penyulingan dengan warna yang jernih dengan komponen utama berupa *terpen*. Gondorukem dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan batik, vernis, pembuatan sabun, tinta printer dan cat. Terpetin dimanfaatkan sebagai bahan untuk bahan pembuat kamper dan pelarut lilin.

Pabrik Gondorukem dan Terpetin Garahan (PGT Garahan) adalah salah satu perusahaan milik negara yang memproduksi gondorukem dan terpetin. PGT Garahan melakukan pengendalian mutu pada setiap tahapan proses pengolahannya untuk menjaga dan mempertahankan mutu produk. Pengendalian mutu produk merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh PGT Garahan dalam menghadapi persaingan global dengan produk atau jasa dari perusahaan lain.

1.2 Tujuan

1. Mengetahui proses produksi pengolahan getah pinus pada PGT Garahan.
2. Mengetahui pengendalian mutu di PGT Garahan meliputi bahan baku, proses produksi dan produk akhir.

1.3 Manfaat

1. Mendapatkan pengalaman serta memperkaya ilmu pengetahuan sehingga akan berguna pada semua pihak yang berkeinginan untuk mengetahui proses pengolahan dan pengendalian mutu getah pinus.
2. Membina kerjasama yang baik antara lingkungan industri dan lingkungan akademis, sehingga dapat memperluas jaringan.